

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bencana longsor lahan (*landslide*) merupakan salah satu bencana yang paling sering terjadi di Indonesia. Longsor lahan mengakibatkan berubahnya bentuk lahan juga menimbulkan kerugian dari segi materi dan korban jiwa manusia. Bencana longsor lahan terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain, kemiringan lereng, kedalaman efektif tanah, tekstur tanah, permeabilitas tanah, kerapatan vegetasi, mata air, penggunaan lahan, penggalian tebing, dan curah hujan.

Salah satu wilayah di Indonesia yang sering mengalami bencana longsor lahan yaitu Sub DAS Kayangan. Sub DAS (Daerah Aliran Sungai) Kayangan merupakan salah satu bagian dari DAS Progo yang mencakup tiga kecamatan di Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun kecamatan yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Kulon Progo yaitu Kecamatan Nanggulan, Girimulyo, dan Samigaluh. Pada tahun 2008 sudah terjadi 6 kali kejadian tanah longsor di Kecamatan Samigaluh (Kompas, 17 November 2008). Tahun 2009 di Kecamatan Girimulyo ditemukan rekahan tanah di sepanjang perbukitan menorah, akibatnya puluhan warga di ungsikan untuk menghindari terjadinya tanah longsor (Kompas, 17 Februari 2009). Tahun 2010 terjadi tanah longsor yang menimpa sebuah rumah di Kecamatan Girimulyo (Kabar Girimulyo, 21 Oktober 2010). Tahun 2011 terjadi beberapa kali bencana longsor lahan di Sub DAS Kayangan. Bulan Januari telah terjadi

longsor lahan di jalan Girimulyo-Kokap sepanjang 30 meter (Tribun Jogja, 25 Januari 2011). Masih tahun yang sama pada bulan Februari bencana longsor lahan melanda dua kecamatan yakni Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan. Menurut Pusat Volkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG, 10 Mei 2011), tingkat kerentanan longsor lahan Kecamatan Girimulyo, Nanggulan dan Samigaluh termasuk dalam kategori menengah-tinggi.

Sub DAS Kayangan merupakan daerah yang mempunyai kemiringan lereng yang terjal dan mempunyai litologi yang beragam. Longsor lahan sering terjadi di Sub DAS Kayangan akibat kondisi litologi, kondisi geomorfologi, curah hujan dan aktivitas manusia.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi memerlukan lahan sebagai tempat tinggal dan ruang untuk mendukung kehidupan, sementara luas lahan cenderung tetap. Daerah perbukitan di Sub DAS Kayangan yang sebaiknya digunakan sebagai kawasan konservasi banyak digunakan oleh penduduk sebagai permukiman. Akibatnya, terjadi pemotongan lereng untuk perumahan dan pembangunan jalan serta terjadi konversi lahan yang merupakan intervensi manusia terhadap lahan untuk mendukung kehidupannya.

Berdasarkan hasil pengamatan di jalan raya menuju Desa Pendoworejo yang merupakan Sub DAS Kayangan ditemukan 1 titik longsor lahan. Keberadaan titik longsor lahan ini dapat dijadikan indikasi bahwa kemungkinan besar daerah tersebut dapat terjadi longsor lahan. Hal ini dapat mengganggu jalur transportasi untuk menuju ke daerah lain. Titik longsor lahan berada pada tebing-tebing di sisi jalan raya. Titik longsor lahan lain

yang berada di Sub DAS Kayangan belum diketahui dengan pasti penyebarannya. Hal ini disebabkan tidak adanya peta sebaran daerah rentan longsor lahan di Sub DAS Kayangan. Adanya peta kerentanan longsor lahan dapat membantu pemerintah dan masyarakat untuk meminimalisir akibat terjadinya longsor lahan.

Tingkat kerentanan longsor lahan di Sub DAS Kayangan belum diketahui dengan pasti. Ada kemungkinan daerah ini memiliki tingkat kerentanan longsor yang tinggi, karena banyak daerah yang mengalami longsor lahan pada musim penghujan.

Informasi mengenai tingkat kerentanan longsor lahan diperlukan untuk mengetahui sebaran daerah yang rentan terhadap longsor lahan, sehingga peringatan adanya bahaya longsor lahan dapat diberikan secara dini.

Mengingat Sub DAS ini selalu rentan terhadap bencana longsor lahan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Kajian Tingkat Kerentanan Longsor Lahan Di Sub DAS Kayangan Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sub DAS Kayangan merupakan daerah yang potensial rentan longsor lahan.
2. Longsor lahan telah menimbulkan kerugian material dan korban jiwa.

3. Terdapat beberapa faktor-faktor penyebab terjadinya longsor lahan di Sub DAS Kayangan antara lain litologi, geomorfologi, curah hujan dan aktivitas manusia.
4. Aktivitas manusia berupa pemotongan lereng, pembangunan jalan dan konversi lahan memicu terjadinya longsor lahan di Sub DAS Kayangan.
5. Terdapat gejala-gejala longsor lahan di Sub DAS Kayangan.
6. Belum diketahui tingkat kerentanan longsor lahan di Sub DAS Kayangan..
7. Belum diketahui sebaran daerah yang rentan longsor lahan di Sub DAS Kayangan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan adanya keterbatasan peneliti dalam kemampuan, biaya dan waktu, maka penelitian ini dibatasi pada tingkat kerentanan longsor lahan dan sebaran daerah yang rentan longsor lahan di Sub DAS Kayangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kerentanan longsor lahan di Sub DAS Kayangan?
2. Dimana sebaran daerah yang rentan longsor lahan di Sub DAS Kayangan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat kerentanan longsor lahan di Sub DAS Kayangan.

2. Mengetahui persebaran daerah yang rentan longsor lahan di Sub DAS Kayangan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan member manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai penerapan ilmu geografi fisik khususnya geomorfologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai informasi kepada pemerintah dan masyarakat tentang persebaran daerah rentan longsor lahan di Sub DAS Kayangan Kabupaten Kulon Progo.

- b. Sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan bagi penelitian pada masa yang akan mendatang.

3. Manfaat dalam bidang Pendidikan

Dalam kurikulum mata pelajaran geografi SMA kelas X akan menjadi bahan pengayaan dalam Kompetensi Dasar : Menganalisa dinamika dan kecenderungan perubahan litosfer dan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi.